

# Analisa Penerapan Metode Penyusutan, Umur Manfaat, dan Revaluasi Aset Tetap terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Srikalimah<sup>1</sup>, Rosyidatul Malikah<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Islam Kediri, Indonesia

[srikalimah@uniska-kediri.ac.id](mailto:srikalimah@uniska-kediri.ac.id)\*, [malikarosyi29@gmail.com](mailto:malikarosyi29@gmail.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 22 Juli 2022

Disetujui : 23 Juli 2022

Dipublikasi : 25 Juli 2022

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the application of depreciation methods, useful life, and revaluation of fixed assets to the company's financial performance. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The research was conducted at PG Ngadiredjo which is one of the business units of PT. Perkebunan Nusantara X. There are certain assets that need to be revalued in value every few days. Revaluation will affect the value of assets on the balance sheet. The purpose of this study is to analyze the application of depreciation methods, useful life, and revaluation of fixed assets to the company's financial performance. The results showed that the straight-line fixed asset depreciation method resulted in the lowest depreciation expense and the highest profit than the declining balance depreciation method and the number of year numbers method, which was Rp. 612,982,138 in 2017, and amounted to Rp. 949,809,316 in 2018 and 2019. In contrast, the declining balance method results in the highest depreciation load among the three methods used. The useful life of the assets applied by the company affects the calculation of depreciation expense. The increase in the value of the revaluation assets leads to an increase in the value of the assets presented on the balance sheet and an increase in comprehensive income on the income statement in the year of the revaluation. The highest ratio of fixed asset turnover, return on sales margin, and ROA occurred in 2019. The company can continue to use the straight-line depreciation method in calculating the depreciation expense of the assets it owns.*

**Keyword:** *Depreciation Method, Revaluation, Financial Ratio*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang dihasilkan melalui proses akuntansi. Untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang telah ditentukan serta berdasarkan data yang andal dan relevan. Adapun laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 1 ((Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) memiliki tujuan memberikan suatu informasi bagaimana suatu posisi keuangan perusahaan, performa keuangan, serta arus kas perusahaan yang memiliki manfaat bagi kepentingan sebagian besar kalangan, dalam hal ini adalah pengguna laporan keuangan guna mengambil suatu keputusan ekonomi.

Klasifikasi laporan keuangan memiliki beberapa kelompok bedasarkan karakteristik ekonominya. Posisi keuangan memiliki unsur diantaranya aktiva, kewajiban dan modal. Pendapatan atau penghasilan dan beban merupakan unsur yang memiliki

hubungan dengan pengukuran kinerja dalam laporan keuangan yang terdapat pada laporan laba rugi komprehensif. Aset atau disebut aktiva dibagi menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. Pada aktiva tetap ada salah satu pos penting yang terdapat dalam laporan keuangan yang terletak pada sisi aktiva selain aset lancar dan investasi lainnya, karena aset tetap memiliki nilai yang cukup signifikan dibandingkan dengan aset lain. Aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (PSAK 16). Pentingnya pemanfaatan dan penyajian informasi mengenai aset tetap akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, karena aset tetap merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap menjadi bagian penting pada suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya.

PG Ngadiredjo merupakan salah satu unit usaha dari PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang bergerak di bidang usaha mengolah bahan baku tebu menjadi produk utama gula pasir dan produk sampingan tetes yang berlokasi di Kediri. Sebagai sebuah unit usaha yang besar, PG Ngadiredjo tentu memiliki sejumlah aset tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan usahanya. Ada beberapa aset tetap yang perlu dilakukan revaluasi. Dengan nilai aset tetap yang relatif besar, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Perlakuan terhadap aset tetap yang meliputi penilaian harga perolehan, penerapan metode penyusutan dan umur manfaat yang digunakan untuk menghitung penyusutan, sampai dengan revaluasi aset tetap akan mempengaruhi perhitungan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Dalam laporan laba rugi, biaya-biaya yang berkaitan dengan aset tetap seperti biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, dan pajak yang harus dibayar atas aset tetap yang dimiliki perusahaan seringkali memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap laba serta kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan dan perbandingannya dengan metode penyusutan lain yaitu metode pembebanan menurun, estimasi umur manfaat dan kemungkinan penurunan atau penambahan umur manfaat aset, serta penerapan metode revaluasi (nilai wajar) dalam penilaian aset perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio perputaran aset tetap, rasio perputaran total aset, dan rasio tingkat pengembalian aset. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa penerapan metode penyusutan, umur manfaat, dan revaluasi aset tetap terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Samuel Mairuhu, 2014) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo. Hasil penelitian ini adalah tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode penyusutan garis lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda dan metode jumlah angka tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, L., & Yushuda, 2019) dengan judul pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Masa Mendatang. Hasil penelitian tersebut adalah revaluasi aset tetap memengaruhi secara negatif arus kas dari kegiatan operasi pada tahun pertama setelah dilakukannya revaluasi, namun tidak

berpengaruh terhadap arus kas dari kegiatan operasi tahun kedua dan ketiga setelah diadakannya revaluasi aset tetap.

Penelitian yang dilakukan (Lestari, A., Masthad., & Rahman, 2015) dengan judul Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Keterkaitannya Terhadap Laporan Keuangan PG Toelangan Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan adanya selisih dalam menghitung penyusutan aktiva tetap untuk mesin dan instalasi. Dengan adanya selisih biaya penyusutan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

## Landasan Teori

### Metode Penyusutan

(Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, 2017) mendefinisikan penyusutan (depresiasi) adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut. Menurut (Hery, 2018) penyusutan merupakan alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. (Lubis, 2009) berpendapat bahwa penyusutan adalah proses alokasi harga menjadi biaya (*cost allocation*), sehingga biaya tersebut mengurangi laba usaha. Beberapa metode penyusutan yang umumnya digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

- Metode garis lurus, yaitu metode penyusutan yang menghubungkan antara alokasi biaya dengan umur manfaat aset. Metode garis lurus dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

- Metode pembebanan menurun, merupakan salah satu metode penyusutan yang menghasilkan beban yang tinggi di awal periode penyusutan dan lebih rendah di periode berikutnya. Metode pembebanan menurun dibagi menjadi dua metode penyusutan, yaitu metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun.

Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah angka tahun adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah angka tahun} = \frac{n(n+1)}{2}$$

Sedangkan untuk menghitung beban penyusutan dengan metode jumlah angka tahun dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Umur manfaat}}{\text{Jumlah angka tahun}} \times \text{Harga Perolehan}$$

Pada tahun berikutnya, beban penyusutan dengan metode jumlah angka tahun dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Tahun ke (n)}}{\text{Jumlah angka tahun}} \times \text{Harga Perolehan}$$

Untuk menentukan beban penyusutan dengan metode saldo menurun, dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \left\{ \left( \frac{100\%}{\text{Umur Manfaat}} \times 2 \right) \times \text{Harga Perolehan/Nilai Buku} \right\}$$

### Umur Manfaat Aset Tetap

Umur manfaat aset merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penghitungan penyusutan aset tetap. Umur manfaat atau biasa juga disebut masa manfaat aset merupakan jangka waktu pemakaian aset yang diharapkan oleh perusahaan ((Jusup, 2011). Umur manfaat aset dapat dinyatakan dengan satuan waktu dan unit aktivitas (baik dalam jam kerja mesin ataupun satuan hasil produksi dari suatu aset).

### Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Dalam penyajiannya, setelah aset diperoleh maka aset tetap tersebut dapat diukur menggunakan model biaya atau model revaluasi. Pada model biaya, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan aset. Sementara itu, pada model revaluasi, aset tetap dicatat pada jumlah revaluasian. (Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, 2017) menyebutkan bahwa jumlah revaluasian yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

### Kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil atau prestasi perusahaan yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola aset perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pengertian lain kinerja keuangan yang dikemukakan oleh (Fahmi, 2012) adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

(Kasmir, 2016) menyebutkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, yang terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.
2. Rasio solvabilitas (*leverage*), terdiri dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, dan *fixed charged coverage*.
3. Rasio aktivitas, meliputi perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva.
4. Rasio pertumbuhan, yang menganalisis tentang pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.
5. Rasio penilaian, meliputi pengukuran atas rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Dalam menilai kinerja keuangan yang dilihat dari sisi aset tetapnya, maka rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio perputaran aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Aset Tetap}}$$

Rata-Rata Total Aset Tetap

b. Rasio margin laba atas penjualan, dengan rumus berikut:

$$\text{Margin Laba atas Penjualan} = \frac{\text{Laba neto}}{\text{Penjualan neto}}$$

c. Tingkat imbal hasil atas aset atau ROA, dengan rumus:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba neto}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

### METODE

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada analisa penerapan metode penyusutan, umur manfaat, dan revaluasi aset tetap terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus dan metode pembebanan menurun. Data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada data laporan keuangan tahun 2017-2019 pada PG Ngadiredjo Kediri.

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan data-data kuantitatif untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai melalui prosedur statistik atau dapat dihitung melalui sebuah pengukuran.

Lokasi penelitian yang juga merupakan objek penelitian adalah salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian adalah PG Ngadiredjo, yang merupakan salah satu unit usaha PTPN X (Persero) dengan hasil produksi utama berupa gula dan hasil sampingan berupa tetes. PG Ngadiredjo beralamat di Jl. Raya Kras-Jambean, kabupaten Kediri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan survei langsung ke perusahaan. Wawancara dilakukan dengan karyawan perusahaan yang terlibat langsung dalam pengelolaan aset tetap perusahaan. Survei dilakukan dengan cara datang ke perusahaan secara langsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisa penerapan metode penyusutan, umur manfaat, dan revaluasi aset tetap terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut antara lain:

- a. Metode penyusutan aset tetap
- b. Umur manfaat aset tetap
- c. Revaluasi aset tetap
- d. Kinerja keuangan perusahaan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisa penerapan metode penyusutan, umur manfaat, dan revaluasi aset tetap terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data yang ada adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dari perusahaan yang bersangkutan, yaitu data keuangan dari PG Ngadiredjo.
2. Menganalisa data dengan cara perbandingan penggunaan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan, yaitu metode penyusutan garis lurus yang akan dibandingkan dengan metode penyusutan pembebanan menurun.
3. Menganalisa umur manfaat aset tetap sesuai ketentuan perusahaan.

4. Menganalisa pengaruh revaluasi aset tetap terhadap laba operasi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan laba operasi perusahaan setelah dilakukannya revaluasi aset tetap dengan sebelum direvaluasi.
5. Menghitung rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio perputaran aset, rasio margin laba atas penjualan, dan rasio imbal hasil atas aset (ROA) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

### HASIL

Berikut merupakan tabel dari aset tetap PG Ngadiredjo yang diperoleh pada tahun 2017:

**Tabel 1. Data Aset Tahun Perolehan 2017**

| Nama Aset  | Tanggal Perolehan | Harga Perolehan      | Umur Manfaat |
|--|-------------------|----------------------|--------------|
| Pemindahan Transformator No.4 dan No.11            | 24/07/2017        | 511.000.000          | 20           |
| Pembuatan Kantor Tebang Angkut dan Jalan           | 23/10/2017        | 670.000.000          | 20           |
| Pengurugan Tanah Lahan & Pagar Pembatas Bioethanol | 13/07/2017        | 2.132.978.000        | 20           |
| Penggantian Gorden & Atap Galvalum St. Puteran     | 31/07/2017        | 439.000.000          | 20           |
| <b>Pabrik</b>                                      |                   | <b>3.752.978.000</b> |              |
| Pengadaan Pompa BWFP Ketel Stork                   | 30/04/2017        | 181.590.000          | 8            |
| Pembersihan Chemical Pipa Sisi Air Ketel Takuma    | 30/04/2017        | 290.745.455          | 8            |
| Pembersihan Chemical Pipa Sisi Air Ketel Stork     | 30/04/2017        | 181.350.000          | 8            |
| Pengadaan Pipa Superheater Takuma 50,8 x 40 x 9 m  | 30/04/2017        | 173.600.000          | 8            |
| Pengadaan Pipa Superheater Stork 50,8 x 40 x 9 m   | 30/04/2017        | 169.400.000          | 8            |
| Pengadaan Rantai Bagase Carrier C2                 | 30/04/2017        | 334.080.000          | 8            |
| Pengadaan Pipa Air Ketel Uk 76.2x4.0x10000 NG      | 30/04/2017        | 209.400.000          | 8            |
| Retubing Ketel Takuma 45 T/H                       | 30/04/2017        | 410.405.000          | 8            |
| Retubing Ketel Stork 100 T/H                       | 30/04/2017        | 530.425.500          | 8            |
| Retubing Ketel Stork 100 T/H                       | 30/04/2017        | 51.795.500           | 8            |
| Rantai Hitachi 240 N                               | 31/05/2017        | 19.074.600           | 8            |
| <b>Stasiun Ketelan</b>                             |                   | <b>2.551.866.055</b> |              |
| Pengadaan Rantai Intermediate Tanpa Kupingan 64    | 30/04/2017        | 88.320.000           | 8            |
| Pengadaan Rantai Cane Feeding Merk FS HR 30054-S   | 30/04/2017        | 858.000.000          | 8            |
| Pengadaan Rantai Bagase Carrier Merk Standworld    | 30/04/2017        | 126.160.000          | 8            |
| Rantai RS 240 Double Strand Merk Astra RS 240 N    | 31/05/2017        | 75.060.000           | 8            |
| <b>Stasiun Gilingan</b>                            |                   | <b>1.147.540.000</b> |              |
| Pengadaan Pompa ROTA No 6 Kap 25 25 m3/jam         | 30/04/2017        | 93.000.000           | 8            |
| <b>Stasiun Masakan</b>                             |                   | <b>93.000.000</b>    |              |
| Pengadaan dan Pemasangan Tangki Air Panas Siraman  | 31/07/2017        | 891.700.000          | 8            |
| <b>Stasiun Puteran</b>                             |                   | <b>891.700.000</b>   |              |
| Pengad & Pemas Kompresor Kap 10,1 m3/mnt VA        | 31/05/2017        | 492.727.273          | 8            |

|  |            |                      |   |
|--|------------|----------------------|---|
| Pengadaan dan Pemasangan Regn Inverter HGF | 31/05/2017 | 895.450.000          | 8 |
| <b>Sentral Listrik</b>                     |            | <b>1.388.177.273</b> |   |
| NIR Spectrometer (Tanpa Kuping)            | 31/07/2017 | 25.000.000           | 8 |
| <b>Peralatan Laboratorium PTG</b>          |            | <b>25.000.000</b>    |   |
| <b>Total</b>                               |            | <b>9.850.261.328</b> |   |

Ketentuan atau perlakuan perusahaan mengenai pencatatan aset adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan aset tetap oleh unit usaha, akan dicatat sebagai beban unit usaha. Jika pengadaan aset dilakukan oleh kantor pusat atau kantor induk, maka akan dicatat sebagai investasi atau aset tetap.
2. Aset tetap, kecuali tanah dicatat berdasarkan harga perolehannya.
3. Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar tanggal revaluasi dikurangi rugi penurunan nilai. Revaluasi dilakukan dengan rentang waktu yang reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan.
4. Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian penghasilan komprehensif lain. Namun demikian, jumlah kenaikan tersebut juga diakui dalam laba rugi.
5. Defisit revaluasi diakui juga diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan.
6. Aset tetap berupa bangunan, jalan, jembatan, dan saluran air memiliki umur manfaat selama 20 (delapan) tahun.
7. Aset tetap berupa mesin dan barang-barang pabrik lain memiliki umur manfaat selama 8 (delapan) tahun.
8. Aset tetap berupa peralatan kantor dan kendaraan memiliki umur manfaat selama 5 (lima) tahun.
9. Semua jenis aset tetap disusutkan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*).
10. Beban pemeliharaan dan perbaikan terhadap aset tetap dicatat dalam laba rugi pada saat terjadinya.

## PEMBAHASAN

### Perhitungan dan Analisa Metode Penyusutan

Tabel 2 merupakan tabel perbandingan perhitungan beban penyusutan menggunakan metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah angka tahun. Dari tabel rekapitulasi beban penyusutan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan metode garis lurus pada tahun menghasilkan beban penyusutan paling sedikit yaitu senilai Rp. 612.982.138 dibandingkan dengan penggunaan metode saldo menurun senilai Rp. 1.225.964.277 dan metode jumlah angka tahun sebesar Rp. 1.100.596.747. Pada tahun 2018 dan 2019, metode garis lurus menghasilkan beban yang sama besar yaitu senilai Rp. 949.809.316.

Pada tahun pertama dan kedua, metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan yang lebih tinggi sebesar Rp. 1.618.762.398 dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun sebesar Rp. 1.525.138.022. Sebaliknya, pada tahun ketiga, metode saldo menurun menghasilkan nilai beban penyusutan yang lebih sedikit yaitu senilai

Rp.1.267.802.985 dibandingkan metode jumlah angka tahun yang sebesar Rp. 1.337.897.717.

Dari tabel 2, dapat diketahui pula bahwa metode penyusutan garis lurus menghasilkan nilai akumulasi penyusutan paling sedikit dibandingkan dengan metode penyusutan saldo menurun dan metode jumlah angka tahun. Akumulasi penyusutan dapat dihitung dengan cara menambahkan beban penyusutan dari tahun ke tahun. Akumulasi penyusutan ini digunakan untuk mengurangi nilai aset tetap dalam neraca

**Tabel 2. Perbandingan Metode Penyusutan Aset Tahun Perolehan 2017**

| NAMA ASET                      | BEBAN PENYUSUTAN   |                      |                      |                    |                      |                      |                    |                      |                      |
|--------------------------------|--------------------|----------------------|----------------------|--------------------|----------------------|----------------------|--------------------|----------------------|----------------------|
|                                | 2017               |                      |                      | 2018               |                      |                      | 2019               |                      |                      |
|                                | GARIS LURUS        | SALDO MENURUN        | JML. ANGKA TAHUN     | GARIS LURUS        | SALDO MENURUN        | JML. ANGKA TAHUN     | GARIS LURUS        | SALDO MENURUN        | JML. ANGKA TAHUN     |
| <b>Bangunan Rumah</b>          |                    |                      |                      |                    |                      |                      |                    |                      |                      |
| <b>Bangunan Perumahan</b>      |                    |                      |                      |                    |                      |                      |                    |                      |                      |
| - Pabrik Termasuk Penataran    | 85.449.450         | 170.898.900          | 162.760.857          | 187.648.900        | 358.207.910          | 339.555.152          | 187.648.900        | 322.387.119          | 321.683.829          |
| - Gudang                       | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    |
| <b>Mesin dan Instalasi</b>     |                    |                      |                      |                    |                      |                      |                    |                      |                      |
| - Stasiun Ketelan              | 239.038.749        | 478.077.498          | 424.957.776          | 318.983.257        | 518.447.139          | 496.196.177          | 318.983.257        | 388.835.354          | 425.311.009          |
| - Stasiun Gilingan             | 106.800.000        | 213.600.000          | 189.866.667          | 143.442.500        | 233.485.000          | 223.132.778          | 143.442.500        | 175.113.750          | 191.256.667          |
| - Stasiun Pemurnian Nira       | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    |
| - Stasiun Penguapan            | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    |
| - Stasiun Masakan              | 8.718.750          | 17.437.500           | 15.500.000           | 11.625.000         | 18.890.625           | 18.083.333           | 11.625.000         | 14.167.969           | 15.500.000           |
| - Stasiun Pendingin            | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    |
| - Stasiun Puteran              | 55.731.250         | 111.462.500          | 99.077.778           | 111.462.500        | 195.059.375          | 173.386.111          | 111.462.500        | 146.294.531          | 148.616.667          |
| - Sentral Listrik              | 115.681.439        | 231.362.879          | 205.655.892          | 173.522.159        | 289.203.599          | 269.923.359          | 173.522.159        | 216.902.699          | 231.362.879          |
| <b>Jalan dan Jembatan</b>      |                    |                      |                      |                    |                      |                      |                    |                      |                      |
| - Jalan                        | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    |
| <b>Alat Pengangkutan</b>       |                    |                      |                      |                    |                      |                      |                    |                      |                      |
| - Jeep dan Landrover           | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    |
| - Truck dan Pick-up            | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    |
| - Sepeda Motor dan Scooter     | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    |
| <b>Aktivasi Benda Lain</b>     |                    |                      |                      |                    |                      |                      |                    |                      |                      |
| <b>Alat Pertanian</b>          |                    |                      |                      |                    |                      |                      |                    |                      |                      |
| - Pompa Air                    | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    |
| - Wheel Tractor                | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    | -                  | -                    | -                    |
| <b>Inventaris Kantor/Rumah</b> |                    |                      |                      |                    |                      |                      |                    |                      |                      |
| - Peralatan Laboratorium PTG   | 1.562.500          | 3.125.000            | 2.777.778            | 3.125.000          | 5.468.750            | 4.861.111            | 3.125.000          | 4.101.563            | 4.166.667            |
| <b>JUMLAH</b>                  | <b>612.982.138</b> | <b>1.225.964.277</b> | <b>1.100.596.747</b> | <b>949.809.316</b> | <b>1.618.762.398</b> | <b>1.525.138.022</b> | <b>949.809.316</b> | <b>1.267.802.985</b> | <b>1.337.897.717</b> |

Sumber : Data Diolah, 2020

### Analisa Umur Manfaat Aset Tetap

Umur manfaat seringkali berbeda dengan umur fisiknya. Pada PG Ngadiredjo, terdapat beberapa aset yang masa manfaatnya tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Beberapa peralatan, terutama peralatan yang termasuk dalam kelompok mesin dan instalasi yang seharusnya memiliki umur manfaat selama 8 tahun, aset tersebut hanya dapat digunakan selama kurang lebih 4 sampai 5 tahun. Aset-aset tersebut antara lain adalah rantai *intermediate*, rantai *cane feeding*, rantai *bagase carier*, dan rantai RS 240 *double strand*. Hal tersebut tentu akan menghambat proses produksi.

### Analisa Revaluasi Aset Tetap

Dalam data keuangan PG Ngadiredjo, diketahui bahwa aset tetap berupa tanah mengalami kenaikan nilai pada tahun 2018 setelah dilakukan revaluasi oleh kantor induk, yaitu sebesar Rp. 11.198.500.000. Nilai tanah sebelum direvaluasi adalah Rp. 230.427.500.000 pada tahun 2017 dan menjadi Rp. 241.626.000.000. Hal ini mengakibatkan bertambahnya nilai aset di neraca serta bertambahnya penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi.

### Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan berikut merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap. Rasio-rasio tersebut meliputi rasio perputaran aset tetap, rasio margin laba atas penjualan, dan rasio imbal hasil atas aset atau ROA. Berikut tabel hasil perhitungannya:

Dari data interpretasi rasio di atas, dapat dikatakan bahwa tahun 2018 menghasilkan nilai rasio tertinggi dibanding tahun 2017 dan 2019, yaitu sebesar 1,0737398 kali untuk rasio perputaran aset tetap dengan metode jumlah angka tahun. Pada rasio margin laba atas penjualan, metode garis lurus menghasilkan rasio tertinggi sebesar 0,4995094% pada tahun 2018. *Return on Asset* tertinggi dihasilkan oleh metode saldo menurun pada tahun 2018 sebesar 0,5337635. Tabel 3 merupakan perbandingan Rasio Keuangan dengan menggunakan metode garis lurus, metode saldo menurun dan jumlah angka tahun pada tahun 2017, 2018 dan 2019.

Tabel 3  
 Perbandingan Rasio Keuangan

| RASIO KEUANGAN             | 2017        |               |                    | 2018        |               |                    | 2019        |               |                    |
|----------------------------|-------------|---------------|--------------------|-------------|---------------|--------------------|-------------|---------------|--------------------|
|                            | GARIS LURUS | SALDO MENURUN | JUMLAH ANGKA TAHUN | GARIS LURUS | SALDO MENURUN | JUMLAH ANGKA TAHUN | GARIS LURUS | SALDO MENURUN | JUMLAH ANGKA TAHUN |
| Perputaran Aset Tetap      | 0,8023356   | 0,8029746     | 0,8056819          | 1,0712765   | 1,0725429     | 1,0737398          | 0,8585189   | 0,8607810     | 0,7763973          |
| Margin Laba Atas Penjualan | 0,4924868   | 0,4903048     | 0,4907511          | 0,4995094   | 0,4976616     | 0,4994711          | 0,4980368   | 0,4969737     | 0,4967394          |
| Return On Asset (ROA)      | 0,3005312   | 0,3020455     | 0,3017502          | 0,4036384   | 0,5337635     | 0,4043070          | 0,3237395   | 0,3236926     | 0,2989541          |

Sumber : Data Diolah, 2020

### KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisa penerapan metode penyusutan, umur manfaat, dan revaluasi aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan aset tetap. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa:

1. Dari semua metode perbandingan yang diperbandingkan, metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode saldo menurun dan metode jumlah angka tahun, yaitu senilai Rp. 612.982.138 pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 beban penyusutan senilai Rp. 949.809.316. Beban penyusutan dengan metode garis lurus adalah konstan pada setiap periode.
2. Umur manfaat aset yang ditetapkan sesuai dengan umur ekonomisnya, akan menghasilkan penyajian aset dalam neraca sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, juga dalam perhitungan laba ruginya.
3. Kenaikan atas revaluasi aset berpengaruh terhadap penyajian aset di neraca dimana aset yang disajikan akan memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, dan laba juga bertambah karena kenaikan tersebut juga menyebabkan penambahan penghasilan.
4. Rasio margin laba atas penjualan yang paling tinggi nilainya dihasilkan dari perhitungan beban penyusutan menggunakan metode garis lurus. Rasio-rasio keuangan yang dihasilkan sudah cukup bagus dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan.

### REFERENSI

- Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, E. T. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi 2 Bu). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Hery. (2018). *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas* (A. Teresia, Ed.). PT Grasindo.

- Indonesia, Ikatan. Akuntan. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.16 : Aset Tetap*. Salemba Empat.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid II* (Edisi Ke 7). Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenamedia Group.
- Kurniawati, L., & Yushuda, E. B. (2019). Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Masa Mendatang. *Subtansi E-ISSN: 2620-9853*, 3(1).
- Lestari, A., Masthad., & Rahman, A. (2015). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Keterkaitannya Terhadap Laporan Keuangan PG Toelangan Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity ISSN: 2460-7762.*, 1(1).
- Lubis, I. (2009). *Akuntansi dan Pelaporan Pajak*. PT Elex Media Komputindo.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.
- Samuel Mairuhu, J. J. T. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi ISSN: 2303-1174.*, 2(4).